



BADAN POM

LAPORAN TRI WULAN I 2022

**PUSAT DATA DAN INFORMASI
OBAT DAN MAKANAN**

KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan laporan kinerja unit kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022 dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, laporan kinerja ini mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan I Tahun 2022 atas penggunaan seluruh sumber dayanya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran (DIPA).

Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum sasaran kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana, meskipun terdapat indikator yang belum tercapai sesuai target.

Akhir kata, kami berharap semoga laporan ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan kinerja Pusat Data Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan I tahun 2022, serta dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sekaligus menjadi sarana evaluasi, sehingga dapat menjadi perbaikan dan peningkatan kinerja demi mewujudkan *good governance* secara berkelanjutan di masa mendatang.

Jakarta, 20 April 2022

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sebagai bagian dari pemerintahan, Badan POM mempunyai tugas strategis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 sebagai lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam membantu mewujudkan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka diperlukan dukungan dalam hal teknologi informasi untuk mempermudah pengawasan obat dan makanan. Maka pada tahun 2022 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu yaitu (1) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal; (2) Meningkatnya Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK BPOM; (3) Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal; (4) Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan; (5) Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal; (6) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal; (7) Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal; (8) Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif; (9) Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel.

Sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung oleh 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama dengan capaian sebagai berikut:

1. Indeks SPBE BPOM;
2. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
3. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu;
4. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management*;
5. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon Time*);
6. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan;
7. Jumlah Data Berbagi Pakai;
8. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir ;
9. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *real time*;
10. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK;
11. Indeks RB Pusat Data dan Informasi;

12. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi;
13. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi;
14. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal;
15. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data, dan Keamanan;
16. Sertifikasi ISO 27001;
17. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi.

Dalam melaksanakan program/kegiatan selama Triwulan I Tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memperoleh anggaran sebesar Rp.54.629.529.000,-- dengan realisasi menurut aplikasi OM SPAN per tanggal 10 April 2022 sebesar Rp.6.651.230.359,-- atau 12,18%.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja ini penting digunakan sebagai masukan bagi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	10
A. RENCANA STRATEGIS	10
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	20
C. PERJANJIAN KINERJA	21
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	23
E. METODE PENGUKURAN	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA	27
1. Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal.....	29
2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM.....	30
3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal.....	30
4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan.....	33
5. Sasaran Strategis 5, Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK.....	33
6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif.....	34
7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal.....	34
8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif.....	34
9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel.....	36
B. REALISASI ANGGARAN	39
BAB IV PENUTUP	41

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan POM berupaya untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu obat dan makanan yang tentu dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun global. Untuk itu Badan POM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Pencapaian visi tersebut dapat terwujud apabila seluruh ASN di Badan POM menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berperan penting dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki peran strategis sebagai unit kerja pemberi layanan satu pintu terhadap data dan informasi di Badan POM. Saat ini Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya untuk melakukan pengintegrasian data dan informasi, agar masyarakat maupun *stakeholder* lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dituntut untuk melaksanakannya dengan efektif, efisien, transparan, akuntabel, terpercaya dan mewujudkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sebagaimana di maksud dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Triwulan I Tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, serta untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan fungsi sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
2. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan internal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan internal dan informasi publik;
3. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan eksternal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan eksternal dan integrasi dan interkoneksi sistem informasi;
4. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang tata kelola data dan informasi meliputi arsitektur dan layanan berbagi pakai data dan informasi;
5. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola standar kebijakan, penjaminan mutu, monitoring, dan evaluasi standar teknologi informasi dan komunikasi; dan
6. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang keamanan teknologi informasi dan komunikasi meliputi penanganan insiden dan pemenuhan maturitas insiden keamanan siber.

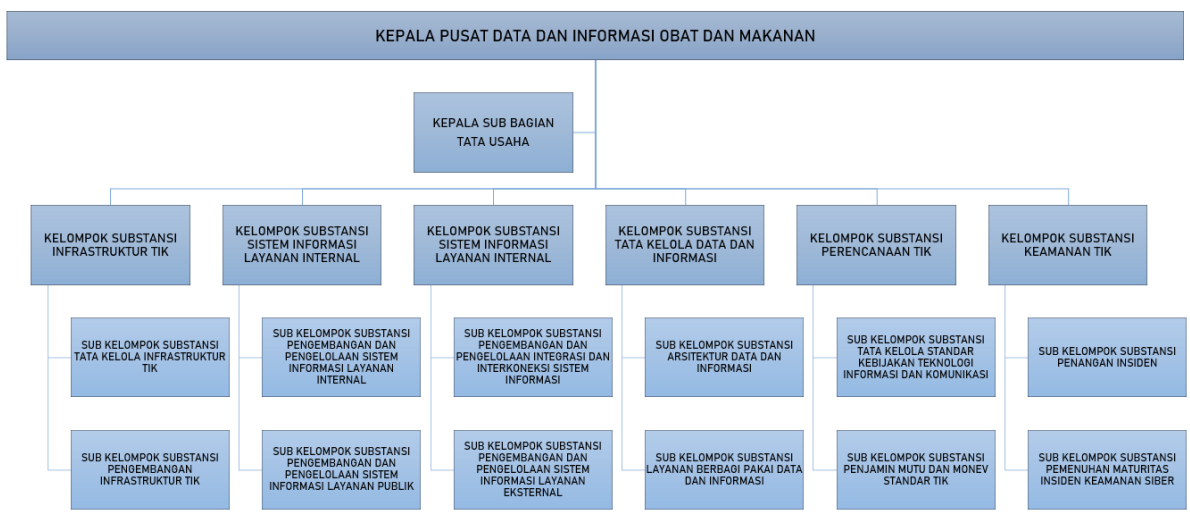
Dilihat dari tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara garis besar, terdapat 7 (tujuh) inti kegiatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan di tahun 2022, yakni:

1. Peningkatan pemanfaatan TIK dalam bisnis proses Badan POM termasuk integrasi sistem pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pengawasan Optimalisasi dan Implementasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Pengawasan Obat dan Makanan bagi Pemerintah Daerah TA 2022;
3. Satu Data Badan Pengawas Obat dan Makanan;
4. Pemenuhan *Infrastructure As Service*;

5. Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional Pranata Komputer Badan POM dalam mendukung talenta SDM Digital;
6. *Enterprise Architecture* (EA) SPBE Badan POM;
7. Audit TIK di Badan POM.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi, Kepala Pusat Data dan Informasi dibantu oleh 6 (enam) kelompok substansi, yaitu Kelompok Substansi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi; Kelompok Substansi Sistem Informasi Layanan Internal; Kelompok Substansi Sistem Informasi Layanan Eksternal; Kelompok Substansi Tata Kelola Data dan Informasi; Kelompok Substansi Perencanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi; Kelompok Substansi Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta 12 (dua belas) Subkelompok Substansi, yaitu Subkelompok Substansi Tata Kelola Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkelompok Substansi Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Internal; Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Publik; Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Integrasi dan Interkoneksi Sistem Informasi; Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Eksternal; Subkelompok Substansi Arsitektur Data dan Informasi; Subkelompok Substansi Layanan Berbagi Pakai Data dan Informasi; Subkelompok Substansi Tata Kelola Standar Kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkelompok Substansi Penjamin Mutu dan Monev Standar Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkelompok Substansi Penanganan Insiden; Subkelompok Substansi Pemenuhan Maturitas Insiden Keamanan Siber, serta Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku pelaksana.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

D. ISU STRATEGIS

1. Mendukung Program Nasional Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi (OSS RBA);
2. Pemutakhiran Sistem SMART POM untuk mendukung kinerja pengawasan obat dan makanan di daerah;
3. Launching “SATU DATA POM” menyukseskan implementasi *government service bus*;
4. Interoperabilitas Pusat Data Nasional dalam rangka Implementasi SPBE;
5. Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional Pranata Komputer BPOM dalam mendukung talenta SDM Digital;
6. *Enterprise Architecture* (EA) SPBE BPOM transformasi dari *e-gov to i-gov*;
7. Pemenuhan Standar TIK sesuai Master Plan BPOM.

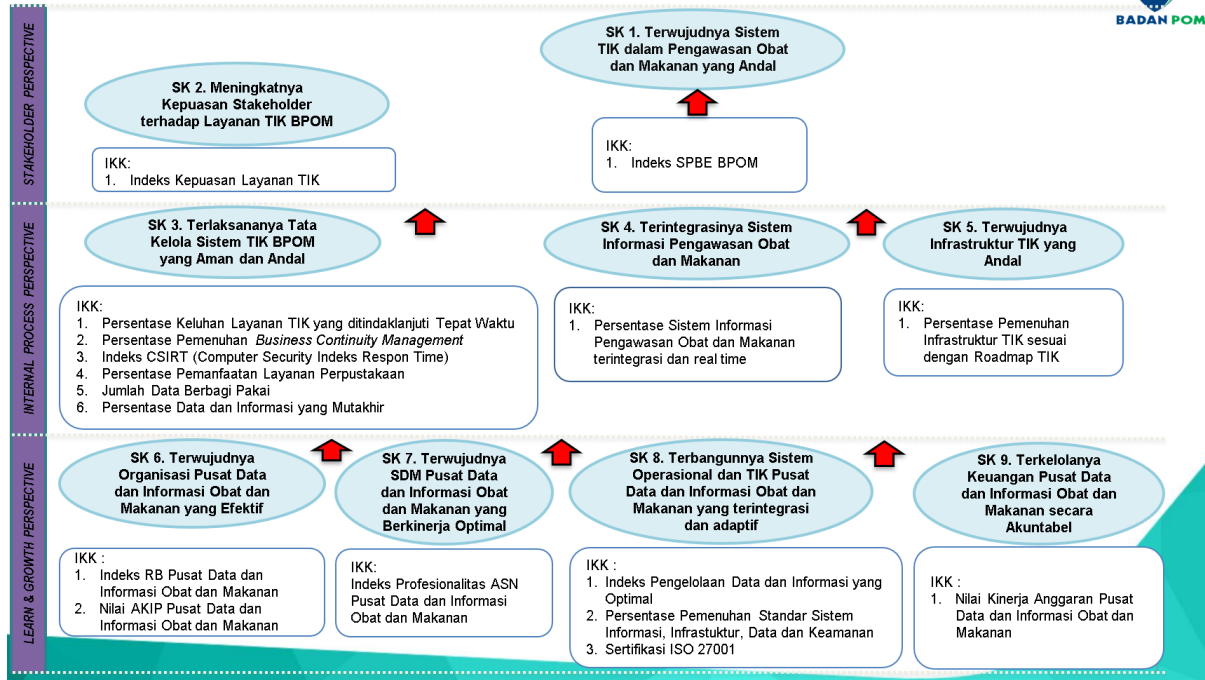
BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Dalam rangka mendukung program prioritas BPOM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan kewenangannya menyusun Rencana Strategis yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, indikator kinerja dan target. Adanya perubahan organisasi, tata kerja BPOM serta pandemi Covid-19 menjadikan BPOM perlu untuk melakukan reviu terhadap dokumen rencana strategis Tahun 2020-2024, sejalan dengan hal tersebut untuk memastikan keselarasan antara perencanaan Unit Kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai salah satu Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan perencanaan BPOM maka Unit Kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga perlu untuk melakukan reviu terhadap dokumen rencana Strategis Tahun 2020-2024 agar berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan dapat teroperasionalisasikan dan diimplementasikan dengan baik.

Penambahan 1 (satu) Koordinator yaitu Koordinator Kelompok Substansi Perencanaan dan Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan 2 (dua) Subkoordinator yaitu Subkoordinator Subkelompok Substansi Perencanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Subkoordinator Subkelompok Substansi Sistem Keamanan Data dan Informasi. Penambahan koordinator dan subkoordinator sebagai langkah awal mewujudkan visi dan melaksanakan misi Badan POM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menyusun sasaran strategis yang terdiri dari 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja kunci yang disertai dengan penjabaran definisi operasionalnya sebagai berikut:

PETA STRATEGI BSC LEVEL 2 PUSDATIN 2021-2024



Gambar 2. 1 Peta Strategis PUSDATIN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE; Dasar Hukum Pelaksanaan Evaluasi SPBE adalah berdasarkan Peraturan Menteri PANRB terbaru nomor 59 tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik; Nilai Indeks SPBE adalah nilai indeks yang merepresentasikan tingkat pelaksanaan SPBE secara keseluruhan. Nilai indeks SPBE merupakan nilai kumulatif dari perhitungan perkalian antara nilai indeks domain dan bobot domain. Penilaian SPBE meliputi 4 domain antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Domain Kebijakan (Bobot 13%) Merupakan kebijakan internal/pengaturan-pengaturan di dalam kebijakan yang dimiliki oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah. Penilaian dilakukan terhadap kriteria kekuatan hukum dan ruang lingkup kebijakan internal yang dimaksud. Pada domain ini 	3,1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<p>terdapat 1 aspek penilaian yaitu Aspek Kebijakan Tata Kelola SPBE.</p> <p>2. Domain Tata Kelola (Bobot 25%) Merupakan proses/ implementasi dari kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah (perencanaan-penerapan analisis/evaluasi-tindak lanjut). Penilaian dilakukan terhadap kriteria proses/ implementasi/cakupan yang telah dilakukan/dipenuhi oleh Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah terkait substansi indikator dimaksud yang telah terdokumentasi secara formal. Pada domain ini terdapat 3 aspek penilaian yaitu Aspek Perencanaan Strategis SPBE, Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Aspek Penyelenggara SPBE.</p> <p>3. Domain Manajemen (Bobot 16,5%) Merupakan proses/implementasi dari penerapan manajemen yang telah dilaksanakan oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah (perencanaan-penerapan/pelaksanaan-analisis/evaluasi-tindak lanjut). Penilaian dilakukan terhadap kriteria proses/implementasi/cakupan yang telah dilakukan/dipenuhi oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah terkait substansi indikator dimaksud yang telah terdokumentasi secara formal. Pada domain ini terdapat 2 aspek penilaian yaitu Aspek Penerapan Manajemen SPBE dan Aspek Audit TIK.</p> <p>4. Domain Layanan (Bobot 45,5%) Merupakan penerapan penggunaan terhadap layanan aplikasi baik yang dikembangkan oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah atau menggunakan Aplikasi Umum / Instansi lain. Penilaian dilakukan dengan mengukur Kapabilitas Fungsi Teknis kemampuan fitur teknis yang dimiliki layanan aplikasi tersebut. Pada domain ini terdapat 2 aspek penilaian yaitu Aspek Layanan Administrasi Pemerintahan dan Aspek Layanan Publik.</p>	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan layanan TIK adalah kepuasan terhadap layanan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data meliputi kemudahan pencarian, analisa, dan visualisasi data; 2. Sistem Informasi meliputi fitur (kemudahan pencarian) penggunaan aplikasi; 3. Infrastruktur meliputi fasilitas zoom, wifi dan jaringan; 4. Keamanan meliputi antivirus dan update OS. • Kepuasan layanan TIK diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat pengguna Layanan TIK di BPOM dalam memperoleh pelayanan dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. • Pengguna Layanan TIK dalam pengisian survey ini adalah seluruh pegawai di BPOM. 	3,4
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastuktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja. • Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK. • Respon time: 1 Hari Kerja • Penanganan Keluhan: maks 15 Hari Kerja bila memerlukan spare part atau berkoordinasi dengan pihak eksternal • Layanan TIK yang di maksud adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. SIPT; 2. E-BPOM; 3. Infrastruktur TIK. 	95%
	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Continuity Management</i> (BCM) adalah suatu rangkaian proses sistem manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh; yang mencakup identifikasi dini, pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali ke normal; untuk menjamin keberlangsungan bisnis organisasi Badan POM. • Output BCM: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Business Continuity Plan</i> (BCP): Dokumen dan prosedur yang menjelaskan bagaimana mengaktifkan solusi kesinambungan bisnis, bagaimana 	31%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<p>mengelola situasi krisis dan bagaimana kembali ke operasi standar;</p> <p>2. <i>Crisis Management Organisational Model</i>: Model yang menggambarkan peran, kriteria dan aturan, mengkoordinasikan dan mengelola keadaan darurat; Jika terjadi krisis, eskalasi informasi dan keputusan ke semua tingkat Organisasi memastikan kontrol terkoordinasi, baik manajerial maupun operasional, dari krisis;</p> <p>3. <i>Disaster Recovery Plan (DRP)</i>: Menggambarkan semua prosedur teknis dan organisasi yang diperlukan untuk mengatasi gangguan layanan TI, aplikasi, komunikasi atau kehilangan data, melalui pemulihan sistem di lokasi alternatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat efektivitas BCM dilakukan simulasi <i>disaster recovery plan (DRP)</i>. 	
	Indeks CSIRT (Computer Security Indeks Respon Time)	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks CSIRT adalah pengukuran tingkat maturitas penanganan insiden keamanan siber. • Penilaian indeks CSIRT menggunakan tools yang disusun oleh BSSN, penilaian ini untuk memproses tingkat kesiapan Penanganan Insiden Keamanan Siber dari Instansi sesuai isian responden. Tiap pilihan jawaban dari masing masing pertanyaan memiliki poin (nilai) yang akan menentukan Tingkat Kesiapan yang akan dikonversi ke dalam indeks 1-5. • Pengukuran CSIRT melalui 3 Fase yaitu: Fase 1 : Persiapan; Fase 2: Respon; Fase 3: Tindaklanjut. 	3,6
	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan dan website perpustakaan. • Pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan adalah pengunjung datang langsung dan pengunjung online yang sudah login atau mengisi buku tamu • Pengunjung datang langsung adalah pengunjung yang datang ke Perpustakaan BPOM dan mengisi buku tamu. 	80%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung online ada 2 macam: <ol style="list-style-type: none"> Pengunjung member adalah pengunjung yang login pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id); Pengunjung non member adalah pengunjung yang mengisi buku tamu pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id). 	
	Jumlah Data Berbagi Pakai	<ul style="list-style-type: none"> Data berbagipakai adalah layanan informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat dibagipakaikan melalui portal satu data BPOM. Pusat Data dan Informasi hanya sebagai pengguna, pembuat konsep validasi, dan mengatur transaksi data. Sedangkan kepemilikan data tetap berada di unit lain 	15
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	<ul style="list-style-type: none"> Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard (analitik) Operational Center, dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis. Data mutakhir yang dimaksud adalah data terkini. Analitik yang dimaksud adalah deskripsi data, analitikal, dan forecasting. Tidak termasuk memberikan usulan kebijakan. 	100%
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>realtime</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Informasi adalah media dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem informasi mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan. Sistem informasi mencakup aplikasi, infrastruktur dan data. Terintegrasi adalah kondisi dimana seluruh sistem informasi pengawasan obat dan makanan saling terhubung dan menghasilkan informasi yang komprehensif. Aktivitas integrasi sistem informasi dilakukan melalui seluruh atau sebagian dari 10 komponen pengintegrasian, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Terintegrasi dengan OSS; 	70%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Terintegrasi dengan Web Reg; 3. Single Sign On; 4. Tampilan Data Terintegrasi (BOC); 5. E-payment; 6. KSWP; 7. Data Lake; 8. Gateway COVID; 9. TTE; dan 10. Integrasi lainnya yang melibatkan lebih dari 1 aplikasi. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Realtime</i> adalah waktu aktual dimana satu proses atau peristiwa tercatat pada sistem. 	
Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur TIK adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas yang menjadi penunjang utama untuk menjalankan sistem, aplikasi, komunikasi data, pengolahan dan penyimpanan data, perangkat integrasi/ penghubung, dan perangkat elektronik lainnya. • Penyediaan infrastruktur TIK untuk mendukung proses bisnis pengawasan Obat dan Makanan • <i>Roadmap</i> TIK yang digunakan adalah <i>roadmap</i> TIK Tahun 2020-2024. • <i>Roadmap</i> TIK Tahun 2020-2024 merupakan perencanaan kebutuhan infrastruktur pada tahun berjalan. 	100%
Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran Reformasi Birokrasi terdiri atas pemerintah yang efektif dan efisien, pelayanan publik yang baik dan berkualitas, serta pemerintah yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi. • Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. • Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM 	80,2

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<p>melalui RB, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. • Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. 	
	Nilai AKIP	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpes No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atas dokumen AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	84,4
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN	Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Kualifikasi (bobot penilaian 25%) Mengukur data/informasi mengenai kualifikasi Pendidikan formal PNS yang terakhir. 2. Dimensi Kompetensi (bobot penilaian 40%) Mengukur data/informasi mengenai riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh PNS dan memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan tugas jabatan. 	78

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<p>3. Dimensi Kinerja (bobot penilaian 30%) Mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja. Data penilaian kinerja yang diukur adalah penilaian kinerja PNS 1 (satu) tahun terakhir.</p> <p>4. Dimensi Disiplin (bobot penilaian 5%) Mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir.</p>	
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan dalam sistem BOC <ol style="list-style-type: none"> 1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. 2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan 4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu <i>update</i> pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. 5. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. 6. Data yang tersedia di BCC di <i>update</i> setiap bulan oleh Pusat Data dan Informasi 7. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah waktu verifikasi data oleh pemilik data dengan jumlah bulan dalam setahun • Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM <p>Sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email dan <i>dashboard</i> BCC.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Email <ol style="list-style-type: none"> a) Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit 	3,00

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<p>kerja/bidang/bagian/subdit maupun individu.</p> <p>b) Akun email yang aktif adalah dilihat dari traffic pengiriman dan penerimaan email.</p> <p>c) Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah akun email pegawai dan unit yang aktif dibagi dengan jumlah total akun email pegawai dan Unit/Balai POM.</p> <p>2. <i>Dashboard</i> BCC Jumlah login <i>dashboard</i> BCC dalam 1 bulan</p>	
	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Standar Sistem Informasi adalah serangkaian acuan (standar) dalam proses pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi untuk menjamin pengembangan sesuai bisnis dan keamanan, baik dari pengelolaan data dan sistem informasi. Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu Standar Infrastruktur adalah standar yang mendasari pembangunan infrastruktur dalam organisasi dengan memperhatikan prinsip efektif, efisien dan fleksibel. Standar Keamanan Informasi adalah serangkaian acuan (standar) dalam melindungi aset informasi dari berbagai bentuk ancaman untuk memastikan kelangsungan kegiatan, menjamin kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan aset informasi. 	50%
	Sertifikasi ISO 27001	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi ISO 27001:2013 yang berhasil dipertahankan Pusat Data dan Informasi pada tahun berjalan Sertifikasi ISO 27001:2013 merupakan suatu standar Internasional dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi 	1
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> Nilai kinerja anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi 	93,6

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2022
		<p>pelaksanaan kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 13 Indikator pembentuk indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Pengelolaan UP dan TUP 4. Rekon LPJ Bendahara 5. Data Kontrak 6. Penyelesaian Tagihan 7. Penyerapan Anggaran 8. Retur SP2D 9. Perencanaan Kas (Renkas) 10. Pengembalian/Kesalahan SPM 11. Dispensasi Penyampaian SPM 12. Pagu Minus 13. Konfirmasi Capaian output 	

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator, Definisi Operasional PUSDATIN

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolok ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2022 bagi Kepala Pusat Data dan Informasi kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan tanggal 21 Desember 2021.

Sasaran strategis dan indikator kinerja Pusat Data dan Informasi ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks SPBE Badan POM sebesar 2,77;
 - b. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM sebesar 100%.
2. **Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks Kepuasan Layanan TIK sebesar 3,0.
3. **Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu sebesar 96%;
 - b. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* sebesar 31%.
4. **Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**, dengan indikator sasaran Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *Realtime* sebesar 70%.

5. **Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK sebesar 100%;
 - b. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir sebesar 100%.
6. **Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 80,2;
 - b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 84,4.
7. **Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal**, dengan indikator sasaran Indeks Profesionalisme ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 78.
8. **Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal sebesar 2,25;
 - b. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data sebesar 50%;
 - c. Sertifikasi ISO 27001 sebesar 1 sertifikat.
9. **Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel**, dengan indikator sasaran:
 - a. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 93,6%;
 - b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 90%.

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dituangkan dalam pernyataan perjanjian kinerja tanggal 21 Januari 2022. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau kinerja secara berkala dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,11
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,4

3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	31%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	80,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84,4
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	78
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, infrastruktur dan Data	50%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93,6%

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja PUSDATIN

D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel 2.3.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,11	2.702.402.000
2.	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	11%	22%	33%	44%	51%	62%	74%	81%	88%	92%	96%	100%	2.180.600.000
3.	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,4	2.674.601.000
4.	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	-	96%	96%	96%	96%	96%	96%	96%	96%	96%	96%	96%	3.203.101.000
5.	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	-	25%	25%	28%	28%	28%	30%	30%	30%	31%	31%	31%	5.393.790.000
6.	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	48%	52%	55%	57%	60%	61%	63%	64%	66%	68%	69%	70%	6.217.315.000
7.	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	15%	20%	25%	35%	40%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	6.593.032.000
8.	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	15%	20%	25%	35%	40%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	265.750.000
9.	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,2	7.885.484.000
10.	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,4	3.858.769.000
11.	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78	2.642.810.000

12.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	284.500.000
13.	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	-	-	35%	40%	40%	40%	45%	45%	45%	50%	50%	50%	295.949.000
14.	Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	226.800.000
15.	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan			88%	88,5%	89%	90%	90,5%	91%	92%	92,5%	93%	93,6%	10.204.626.000

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PUSDATIN 2022

Penjelasan terhadap tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (2) berisi indikator kinerja;
2. Kolom (3) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Januari;
3. Kolom (4) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Februari;
4. Kolom (5) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Maret;
5. Kolom (6) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan April;
6. Kolom (7) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Mei;
7. Kolom (8) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Juni;
8. Kolom (9) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Juli;
9. Kolom (10) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Agustus;
10. Kolom (11) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan September;
11. Kolom (12) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Oktober;
12. Kolom (13) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan November;
13. Kolom (14) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Desember;
14. Kolom (15) berisi anggaran per indikator kinerja.

E. METODE PENGUKURAN

Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian atau dengan indeks capaian. Sedangkan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Berikut adalah rumus perhitungan:

$$NPS = \frac{\{(Bobot \times \% \text{Capaian})_1 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_2 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_n\}}{n}$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN
Tidak dapat disimpulkan	$X > 120\%$
Sangat Baik	$110\% < X \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq X < 110\%$
Cukup	$70\% \leq X < 90\%$
Kurang	$50\% \leq X < 70\%$
Sangat Kurang	$< 50\%$

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (efisien)
0,21 – 0,4	95% (efisien)
0,41 – 0,6	92% (efisien)
0,61 – 0,8	90% (efisien)
0,81 – 1,0	88% (efisien)
1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
> 1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA

Sesuai peta strategis yang telah dibuat, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki target 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja. Berikut data capaian di setiap indikator kinerja dan sasaran strategis pada triwulan I (Januari-Maret):

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Stakeholder Perspective					
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,1	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,4	TW III	TW III	Belum dapat ditentukan
Internal Process Perspective					
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	99,56%	104,8%	Baik
	Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	31%	26,20%	84,51%	Cukup
	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Indeks Respon Time</i>)	3,6	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	80%	12,30%	15,37%	Sangat Kurang
	Jumlah Data Berbagi Pakai	15	3	20%	Sangat Kurang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	26,09%	26,09%	Sangat Kurang
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%	53,10%	75,85%	Cukup
Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%	38,46%	38,46%	Sangat Kurang
Learn and Growth Perspective					
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	80,2	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	84,4	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	78	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3	3	100%	Baik
	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	50%	27,70%	55,4%	Kurang
	Sertifikasi ISO 27001	1	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi	93,6	57,97	61,93%	Kurang

Tabel 3. 1 Capaian Sasaran Strategis PUSDATIN Triwulan I

Terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **BAIK**, 2 (dua) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **CUKUP**, 4 (empat) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **SANGAT KURANG** dan 7 (tujuh) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **BELUM DAPAT DITENTUKAN** rinciannya adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**

Indeks SPBE Badan POM menjadi tolak ukur terwujudnya sistem TIK dalam pengawasan obat dan makanan yang andal. Indeks SPBE Badan POM akan dinilai oleh KemenPAN RB dan hasil indeks SPBE Badan POM akan di dapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan I ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**. Namun untuk meningkatkan nilai indeks SPBE Tahun 2022, sampai dengan triwulan I Pusat Data dan Informasi sudah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Telah dilaksanakan revidi hasil penilaian indeks SPBE 2021;
- 2) Telah disusun tim koordinasi SPBE 2022 melalui SK Kepala Badan Nomor HK.02.02.2.22.03.22.27 Tahun 2022;
- 3) Telah disusun tim asesor SPBE 2022 melalui SK Kepala Badan Nomor HK.02.02.2.22.03.22.26 Tahun 2022;
- 4) Telah dilaksanakan penyusunan rencana kerja tim koordinasi Tahun 2022;
- 5) Telah dilaksanakan benchmark data dukung SPBE bersama BPS dengan nilai indeks tinggi; dan
- 6) Secara periodik melakukan koordinasi bersama unit teknis terkait dalam identifikasi dan pengumpulan data dukung untuk persiapan assessment di Tahun 2022

2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM

Indeks Kepuasan Layanan TIK menjadi tolak ukur kepuasan stakeholder dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah diberikan oleh Pusat Data dan Informasi. Tingkat kepuasan pelanggan diukur menggunakan survey ke pelanggan dalam satu periode pengukuran yaitu pada triwulan III, sehingga pada triwulan I ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

Sebagai langkah awal untuk meningkatkan nilai indeks kepuasan layanan TIK Tahun 2022, maka sampai dengan triwulan I Pusat Data dan Informasi sudah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan Monev Survei Kepuasan Layanan TIK Periode 2021;
- 2) Membuat Pelaporan Monev Survei Kepuasan Layanan TIK Periode 2021 kepada Sestama melalui surat TI.01.01.8.81.02.22.171 tanggal 24 Februari 2022; dan
- 3) Menindaklanjuti hasil rekomendasi survey periode 2021.

3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal

a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu

Sampai dengan triwulan I terdapat 901 keluhan yang masuk ke Pusat Data dan Informasi, dan 897 keluhan sudah ditindaklanjuti tepat waktu. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan mengenai SIPT, e-bpom dan infrastruktur TIK. Realisasi indikator ini mencapai 99,56% atau sudah melampaui target yang ditentukan yaitu 95% dengan kategori **BAIK** (Persentase capaian sebesar 104,80%).

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan indikator ini adalah penyelesaian keluhan terkait substansi (master data) memerlukan jawaban dari unit teknis, sehingga membutuhkan waktu dalam penanganan keluhan SIPT dan keluhan yang disampaikan oleh UPT masih menggunakan *Whatsapp* (WA) sehingga belum terecord dengan baik.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada triwulan II sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi lebih intens dengan unit pengawasan untuk percepatan penanganan keluhan;
- 2) Melakukan implementasi aplikasi keluhan terpusat / ITSM; dan
- 3) Perencanaan mitigasi perubahan proses bisnis permintaan layanan dan penanganan keluhan dari manual menjadi otomatis melalui Aplikasi layanan Pusat Data dan Informasi sehingga menjadi terpusat, dapat ditelusur dan terdokumentasi dengan lebih baik.

b. Persentase Pemenuhan *Bussines Continuity Management*

Pada tahun 2022 terdapat 5 aplikasi yang akan di backup ke *Disaster Recovery Center* (DRC), sampai dengan triwulan I sudah terdapat 2 aplikasi yang dibackup ke DRC yaitu aplikasi gateway TTE dan Website Utama. Realisasi kinerja pada triwulan I sudah mencapai 26,20% dari target 31%, hal ini di karenakan indikator ini merupakan indikator *multiyears* sehingga capaian realisasi pada triwulan I sudah cukup besar yaitu 84,5% atau dengan predikat **CUKUP**.

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN CAPAIAN
2020	12%	12%	100%	draf dokumen BCP dan draf SK Tim BCM
2021	23%	23%	100%	1. Reviu dokumen BCP terkait dengan SOTK Baru; 2. Membuat SK Tim sesuai dengan SOTK Baru; 3. Melakukan Awareness BCM; dan 4. Melakukan Penyusunan Dokumen BCM.
2022	31%	-	-	5 (lima) aplikasi yang akan di backup ke DRC

Tabel Capaian Indikator BCM Tahun 2020-2022

c. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon Time*)

Indeks CSIRT akan dinilai oleh BSSN dan hasil indeks CSIRT akan di dapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan I ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**. Namun untuk meningkatkan nilai indeks CSIRT Tahun 2022, sampai dengan triwulan I Pusat Data dan Informasi sudah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan Revisi SK Tim CSIRT;
- 2) Melakukan penanganan insiden terhadap subsite euroditio milik PPSDM dan Sinkronkan milik Direktorat Registrasi Pangan Olahan; dan
- 3) Peningkatan kompetensi anggota CSIRT dengan melakukan Pelatihan *Webserver Management and Operational*.

d. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Indikator ini mengukur jumlah pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan BPOM dan *website* perpustakaan BPOM. Pengunjung yang di maksud adalah:

a. Pengunjung *Offline*

Pengunjung yang datang langsung ke perpustakaan BPOM.

b. Pengunjung *Online*

Pengunjung yang login pada *website* perpustakaan dan pengunjung yang mengisi buku tamu pada *website* perpustakaan.

Pada tahun 2022 Pusat Data dan Informasi menargetkan 5.879 pengunjung perpustakaan, sampai dengan triwulan I terdapat 723 pengunjung perpustakaan, sehingga realisasi capaian kinerja pada triwulan I masih cukup rendah yaitu 15,37% dengan predikat **SANGAT KURANG**.

e. Jumlah Data Berbagi Pakai

Data berbagipakai adalah layanan informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat dibagipakaikan melalui portal satu data BPOM. Pada Tahun 2022 target jumlah data yang dibagipakaikan sebanyak 15 domain data. Sampai dengan triwulan I sudah terdapat 3 domain data yang dibagipakaikan yaitu Domain data produk pangan teregistrasi, domain data produk obat tradisional teregistrasi dan domain data produk suplemen kesehatan teregistrasi, sehingga capaian realisasi kinerja masih cukup rendah yaitu 20% dengan predikat **SANGAT KURANG**.

f. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir

Indikator ini mengukur jumlah data dan informasi pada dashboard yang dimutakhirkan. Data dan informasi yang dimaksud adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard (analitik) Operational Center, dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis.

Pada tahun 2022 target dashboard yang dimutakhirkan sebanyak 23 dashboard, realisasi hingga triwulan I terdapat 6 dashboard yang telah dimutakhirkan yaitu:

- 1) Dashboard Layanan PPID Badan POM;
- 2) Dashboard Komunitas Duta Jamu/Kosmetik, Jumlah UMKM OT, dan Jumlah UMKM Kosmetik;
- 3) Dashboard Kinerja Pusdatin - Tata Kelola Data dan Informasi;
- 4) Dashboard Kinerja Pusdatin - Infrastruktur TIK;
- 5) Dashboard Kinerja Pusdatin - Sub Bagian Tata Usaha; dan
- 6) Dashboard Kinerja Pusdatin - Sistem Informasi.

Maka capaian realisasi kinerja masih cukup rendah yaitu 26,09% dengan predikat **SANGAT KURANG**.

4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime* menjadi tolak ukur terintegrasinya sistem informasi pengawasan obat dan makanan. Pada tahun 2022 terdapat 25 aplikasi yang akan diintegrasikan, sampai dengan triwulan I sudah terdapat 6 aplikasi yang diintegrasikan yaitu:

- a. Webreg-DIN;
- b. OSS-CDOB;
- c. OSS - SIREKA;
- d. SSO - Layanan Pusdatin;
- e. Gateway covid - KFTD;
- f. Penindakan - SIASN.

Realisasi kinerja pada triwulan I sudah mencapai 53,10% dari target 70%, hal ini di karenakan indikator ini merupakan indikator *multiyears* sehingga capaian realisasi pada triwulan I sudah cukup besar yaitu 75,85% atau dengan predikat **CUKUP**.

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN CAPAIAN
2019	28%	28%	100%	32 (tiga puluh dua) aplikasi yang terintegrasi
2020	32%	32%	100%	5 (lima) aplikasi yang terintegrasi
2021	48%	48%	100%	17 (tujuh belas) aplikasi yang terintegrasi
2022	70%	-	-	25 (dua puluh lima) aplikasi yang akan diintegrasikan

Tabel Capaian Indikator Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2019-2022

5. Sasaran Strategis 5, Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal

Indikator Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK merupakan tolak ukur terwujudnya infrastruktur TIK yang Andal. Jumlah target pengembangan infrastruktur pada tahun 2022 adalah 26 pengembangan infrastruktur, hingga triwulan I terdapat 10 pengembangan infrastruktur yang sudah diselesaikan yaitu:

- 1) Pengadaan Desktop PC Kepala Badan;
- 2) Pengadaan Drone;
- 3) Pengadaan Komputer Tablet Kepala Badan POM;
- 4) Pengadaan Relokasi Jaringan LAN Pegawai;
- 5) Pengadaan Perangkat BOC;
- 6) Lisensi Antivirus End User;

- 7) Lisensi Zoom Meeting;
- 8) Sewa Desktop PC;
- 9) Keamanan Jaringan Badan POM; dan
- 10) Pemasangan listrik relokasi Data Center

Realisasi indikator ini masih cukup rendah yaitu 38,46% dengan predikat **SANGAT KURANG**.

6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal

- a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun, sehingga pada triwulan I capaian kinerja **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.
- b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun, sehingga pada triwulan I capaian kinerja **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal

Sasaran strategis ini mengukur tentang Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Pengukuran pada indikator ini akan dilaksanakan pada TW IV, sehingga pada triwulan I capaian kinerja **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang terintegrasi dan adaptif

- a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal
Realisasi indikator ini sebesar 3 atau sudah sesuai dengan target yang ditentukan (dengan predikat **BAIK**). Rincian realisasi kinerja sebagai berikut:

- **Pemanfaatan**

Akses *dashboard* BOC = 100% (Nilai indeks = 3)

E-mail = 99,07% (Nilai indeks = 3)

$$\frac{(\text{Akses } \textit{dashboard} \text{ BOC} + \text{E-mail})}{2} = \frac{3 + 3}{2} = 3$$

- **Pemutakhiran Data**

Verifikasi data = 100% (Nilai indeks = 3)

- **Pemanfaatan + Pemutakhiran Data** = $\frac{3 + 3}{2} = \frac{6}{2} = 3$

b. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan

Realisasi indikator ini sebesar 27,70% dari target tahun 2022 yang ditentukan sebesar 50% (predikat capaian kinerja **KURANG**) dengan rincian sebagai berikut:

1) Standar Sistem Informasi

Pada Tahun 2022 target pemenuhan standar sistem informasi adalah 20 modul aplikasi yang sesuai dengan standar sistem informasi. Hingga triwulan I ini terdapat 7 modul aplikasi yang sudah sesuai dengan standar sistem informasi. (Capaian 35%)

2) Standar Infrastruktur TIK

Target standar infrastruktur TIK adalah terdapat 51 unit Pusat/UPT yang topologi jaringannya sesuai dengan standar infrastruktur TIK.

Hingga triwulan I terdapat 30 unit pusat yang topologi jaringannya telah terstandar. (Capaian 29,31%)

3) Standar Data

Realisasi pada triwulan I adalah telah dilakukan pemetaan data dan konfirmasi hasil pemetaan kepada pemilik data terhadap domain 8 (delapan) domain serta telah dilakukan profiling data terhadap 6 (enam) domain. (Capaian 25%)

4) Standar Keamanan

Pada Tahun 2022 target pemenuhan standar keamanan adalah 60 aplikasi dan atau jaringan yang dilakukan vulnerability assessment (VA).

Hingga triwulan I telah dilaksanakan VA terhadap 13 aplikasi milik BPOM. (Capaian 21,67%)

Sehingga setelah dikompositkan antara capaian standar sistem informasi, standar infrastruktur, standar data dan standar keamanan, maka capaian indikator ini adalah 27,70%.

c. Sertifikasi ISO 27001

Perolehan Sertifikasi ISO 27001 akan dinilai oleh tim auditor internal-eksternal dan hasilnya akan di dapat pada triwulan IV, sehingga pada triwulan I ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**. Namun untuk meningkatkan kualitas perolehan sertifikasi ISO 27001 Tahun 2022, sampai dengan triwulan I Pusat Data dan Informasi sudah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Telah dilakukan reviu dan penetapan Surat Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan nomor HK.02.02.8.84.02.22.33 tanggal 7 Februari 2022 tentang Pembentukan Tim Pengelola Keamanan Informasi;

- 2) Telah dilakukan awareness melalui zoom meeting terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi kepada seluruh tim pengelola keamanan informasi; dan
- 3) Telah dilakukan Awareness melalui training requirements and implementation ISO/IEC 27001:2013 pada tanggal 21 – 22 Maret 2022 yang dihadiri oleh auditor internal dan tim compliance;

9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel

Indikator nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi menjadi tolak ukur terkelolanya keuangan Pusat Data dan Informasi secara akuntabel. Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Bobot nilai IKPA sebesar 60% ($60,70 \times 60\% = 36,42$) dan bobot nilai EKA sebesar 40% ($53,89 \times 40\% = 21,55$). Realisasi pada indikator ini adalah 57,97 atau 61,93% dari target tahunan 93,6 (predikat capaian kinerja **KURANG**).

Dalam proses mencapai realisasi terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dan memerlukan rencana tindak lanjut dalam proses pelaksanaan kegiatan berikutnya. Berikut rekapitulasi kendala dan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan triwulan I:

NO	KEGIATAN	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Indeks SPBE Badan POM	-	-
2	Indeks Kepuasan Layanan TIK	Belum dilakukan survei layanan TIK	Survei kepuasan layanan akan dilaksanakan pada akhir Triwulan III Tahun 2022
3	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian keluhan terkait substansi (master data dll) memerlukan jawaban dari unit teknis, sehingga membutuhkan waktu dalam penanganan keluhan SIPT Keluhan disampaikan oleh UPT via WA sehingga belum terecord dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi lebih intens dengan unit pengawasan untuk percepatan penanganan keluhan Implementasi aplikasi keluhan terpusat / ITSM Kepatuhan jadwal pemeliharaan akan dipertahankan, khususnya layanan Upgrade anti Virus, lisensi Ms Office, Pemeliharaan Komputer serta perbaikan jaringan Perencanaan mitigasi perubahan proses bisnis permintaan layanan dan penanganan keluhan dari manual menjadi otomatis melalui Aplikasi layanan Pusdatin sehingga menjadi terpusat, dapat ditelusur dan terdokumentasi dengan lebih baik.
4	Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	-	-
5	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Indeks Respon Time</i>)	-	-
6	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	-	-
7	Jumlah Data Berbagi Pakai	-	-
8	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	<ul style="list-style-type: none"> Dalam rangka migrasi server ke PDN Koinfo, beberapa aliran data dihentikan sehingga pengembangan dashboard sempat terhambat. Data unit teknis yang belum lengkap dan belum siap untuk dialirkan sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengembangan dashboard sesuai inventarisasi Melakukan rapat koordinasi dengan fungsi dan/atau unit teknis terkait

NO	KEGIATAN	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		dengan kebutuhan dashboard yang diusulkan/dirancang, sehingga timeline pengerjaan diperpanjang mengikuti kesiapan unit teknis	
9	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan proses bisnis pada masing-masing layanan • Kesiapan tim teknis dalam pengembangan aplikasi 	Monev integrasi dilakukan secara berkala dengan tim teknis dan unit terkait
10	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	Pada Triwulan I terdapat kendala dikarenakan tidak tersedianya barang pada e-catalog	Menindaklanjuti pekerjaan yang belum dilaksanakan pada triwulan I, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Relokasi Data Center; 2. Pengadaan Notebook Eselon 1; 3. Pengadaan Perangkat Podcast; 4. Lisensi microsoft office; 5. Sewa bangunan perangkat data center.
11	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	-	-
12	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	-	-
13	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	-	-
14	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	-
15	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	Dilaksanakan reviu Standar Infrastruktur TIK dan menyebarluaskan Form identifikasi pemenuhan TI kepada unit kerja pusat/UPT	<ul style="list-style-type: none"> • Target pengusulan legalisasi Standar Infrastruktur 2022: akhir April 2022; • Target penyebaran form identifikasi pemenuhan TI untuk Unit Pusat: awal April 2022, unit UPT: akhir April 2022
16	Sertifikasi ISO 27001	-	-
17	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk Program Dukungan Manajemen (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan) pada triwulan I tahun 2022 sebanyak 12,18%.

Target		Realisasi		Persentase	
Kegiatan	Anggaran (Rp)	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Kegiatan	Realisasi Anggaran
59	54.629.529.000	45	6.651.230.359	15,65%	12,18%

Tabel 3. Target dan Realisasi Anggaran PUSDATIN

Berikut realisasi anggaran per indikator kinerja pada triwulan I tahun 2022:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	2.830.902.000	105.940.020
2.	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	1.087.383.000	193.967.393
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	3.060.172.000	289.043.021
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	4.318.490.000	257.244.000
		Indeks CSIRT (<i>Computer Security Indeks Respon Time</i>)	906.100.000	8.026.000
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	265.750.000	0
		Jumlah Data Berbagi Pakai	279.500.000	0
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	1.901.100.000	11.427.000
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	6.182.315.000	18.444.330
5.	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	7.086.481.000	1.069.281.322

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	7.885.484.000	870.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	4.008.501.000	641.283.040
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	2.562.710.000	438.888.537
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	284.500.000	53.478.000
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	305.949.000	0
		Sertifikasi ISO 27001	245.500.000	59.564.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	11.418.692.000	2.951.088.791

Tabel 3. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

BAB IV PENUTUP

Pada Tahun 2022 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja kegiatan. Capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

1. 2 (dua) indikator kinerja dengan kriteria **BAIK** yaitu:
 - a. Persentase keluhan layanan tik yang ditindaklanjuti tepat waktu; dan
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal
2. 2 (dua) indikator kinerja dengan kriteria **CUKUP** yaitu:
 - a. Persentase pemenuhan *business continuity management*; dan
 - b. Persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime*.
3. 2 (dua) indikator kinerja dengan kriteria **KURANG** yaitu:
 - c. Persentase pemenuhan standar sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan; dan
 - d. Nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi.
4. 4 (empat) indikator kinerja dengan kriteria **SANGAT KURANG** yaitu:
 - a. Persentase pemanfaatan layanan perpustakaan;
 - b. Jumlah data berbagi pakai;
 - c. Persentase data dan informasi yang mutakhir; dan
 - d. Persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan *roadmap* TIK.
5. 7 (tujuh) indikator kinerja yang **BELUM DAPAT DITENTUKAN** kriterianya yaitu:
 1. Indeks SPBE Badan POM;
 2. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
 3. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon*);
 4. Indeks RB Pusat Data dan Informasi;
 5. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi;
 6. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi; dan
 7. Sertifikasi ISO 27001.